

PEMUNGUTAN HASIL PANEN BUDIDAYA SARANG BURUNG WALET

A. PANEN SARANG SECARA BERTAHAP

Cara panen dengan sistem bertahap akan meningkatkan hasil sarang burung, sebab dengan sistem ini burung sempat menetas telur dan mebesarkan anaknya dan biasanya tidak merasakan ketakutan. Pada panen pertama biasanya burung tidak begitu banyak hasilnya dan kualitasnya berkurang sebab sarang ini diambil sesudah anak burung walet sudah meninggalkan sarangnya sehingga warna sarang tidak putih.

Pada panen yang kedua dilakukan pada saat belum bertelur dengan cara ini maka burung walet akan membuat sarang lagi untuk menaruh telurnya tahap ini mulai menampilkan kenaikan dibanding tahap pertama yang paling tepat adalah mengambil sarang pada musim kawin atau berbiak

Sarang burung yang dipanen pada tahap kedua ini mempunyai kualitas yang agak baik bila dibandingkan dengan panen tahap awal, bentuknya agak kecil sehingga sarang burung tahap kedua ini mempunyai bobot ringan, sarang burung pada tahap kedua ini diwaktu memanen sarang burung tersebut belum mendapat kotoran naka burung walet.

Panen yang ketiga akan menunjukkan hasil yang memuaskan sebab pada panen kali ini sarang burung diambil ketika sudah ada telurnya, perlu diingat untuk panen yang ketiga agar menunggu sampai telur burung sudah lengkap dua butir sebab bila mengambil telur burung saat masih satu butir walet akan mengalami stress dengan kehilangan telur tadi.



Sarang Burung Walet Kiri ke Kanan : Sarang Putih, Sarang Hitam dan Sarang Kekuningan (Gambar Dept.Kehutanan Pusluh, 1996)

B. WAKTU PANEN

Ada beberapa kesempatan panen sarang burung walet :

1. Panen Empat Kali setahun

Cara panen seperti ini biasanya dilakukan pada gedung walet yang berpenghuni padat tersebut sudah lama tinggal lama didalam gedung.

a. Panen Pertama

Dilaksanakan setelah siap pakai untuk bertelur, tetapi burung walet tersebut belum bertelur selanjutnya burung dipaksa untuk membuat sarang kembali dengan segera, panen seperti ini disebut cara rampasan.

b. Panen Kedua

Dilaksanakan setelah burung membuat sarang dan bertelur dua butir. Telur diambil dan dibuang kemudian sarangnya diambil selanjutnya burung akan membuat sarangnya lagi dan bertelur, Panen kedua ini jangan sekali kali dilakukan pada waktu telur baru satu butir. Cara panen seperti ini disebut cara buang telur.

c. Panen ketiga dan ke empat dilakukan seperti panen kedua

Kuntungan cara panen empat kali setahun yaitu waktu panen cepat, kualitas sarang burung bagus, dan total produksi sarang burung per tahun lebih banyak, kelemahan cara ini yaitu tidak baik bagi kelestarian burung walet, bila dilakukan secara terus menerus burung walet kian menyusut jumlahnya dan lama kelamaan burung akan merasa terganggu karena burung mempunyai naluri untuk mempertahankan jenis, akibat burung tersebut akan pindah mencari tempat baru yang lebih aman disamping itu sarang menjadi kecil dan tipis karena produksi air liur sebagai bahan sarang tidak mampu mengimbangi pemacuan waktu untuk membuat sarang dan bertelur.

2. Panen Tiga Kali setahun

Cara panen seperti ini dilakukan untuk gedung gedung walet yang sudah berjalan tetapi masih diperlukan penambahan populasi, dalam setahun pengambilan sarang dilakukan tiga kali yaitu :

a. Panen Pertama

Dilakukan dengan cara penetasan yaitu setelah telur telur walet menetas dan dapat terbang mencari makanan sendiri, biasanya pada panen pertama kualitas sarang burung kurang bagus karena warna sarangnya berubah menjadi kehitam hitaman terutama sarang yang melekat pada dinding gua yang basah, warna sarang cepat berubah menjadi hitam tetapi periode ini bisa diharapkan populasi penghuni gedung walet semakin bertambah dengan mentasnya telur telur walet.

b. Panen Kedua

Panen kedua dilakukan dengan cara rampasan sarang dipetik ketika masih kosong belum terisi telur, pemetikan biasa dilakukan mendekati musim berbiak, cara seperti itu dilakukan dengan maksud Untuk merangsang burung tersebut agar mau

membangun sarangnya dalam waktu yang lebih cepat. Dengan adanya rangsangan ini, burung walet akan melipat gandakan produksi air liurnya dan dalam waktu 40 hari sarang sudah selesai. Bila dilihat dari kualitasnya, hasil panen kedua agak baik bila dibandingkan dengan panen pertama. Sarang burung menjadi lebih putih sebab belum tercampur oleh kotoran anak burung, tetapi bobotnya ringan dan volumenya kecil.

c. Panen Ketiga

panen ketiga dilakukan dengan cara buang telur. Sarang burung dipungut sesudah berisi dua butir, tetapi belum menetas. Telur dibuang atau dijual. Kualitas dan bobot sarangnya lebih baik daripada panen pertama dan kedua, namun bentuk sarangnya tidak sempurna.

Kebaikan sistem panen tiga kali setahun ini adalah sebagai berikut.

- Dengan cara penetasan pada panen pertama, maka telur-telurnya dapat menggantikan walet tua yang pindah tempat atau mati.
- Hasil panen pada tahun berikutnya semakin meningkat karena populasi burung dalam gedung semakin banyak. Bertambah banyaknya populasi ini karena jumlah walet tua yang pindah atau mati lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah anak walet yang baru menetas.

Dengan adanya sistem buang telur pada panen ketiga dapat dimanfaatkan untuk memperbanyak populasi burung walet. Akan tetapi, dengan adanya cara panen tiga kali setahun ini, pemilik gedung harus benar-benar jeli dalam memperhatikan musim. Biasanya, panen pertama dilaksanakan pada musim hujan karena pada musim hujan akan tersedia makanan yang berlimpah untuk anak burung yang baru menetas. Disamping itu, produksi sarang

burung sepanjang tahun mutunya berbeda-beda, tergantung musimnya.

3. Panen dua Kali Setahun

Panen dengan pola seperti ini sangat tepat untuk gedung walet baru atau yang masih perlu dikembangkan populasinya. Panen dilakukan setiap enam bulan sekali. Baik panen pertama maupun panen kedua, dilakukan setelah telur walet menetas dan anak burung tersebut mampu terbang mencari makan sendiri. Meskipun bentuk sarangnya sempurna, namun mutu hasil panennya sangat rendah, kotor, berwarna, kehitam-hitamana, dan harganya sangat rendah.

C. CARA PEMETIKAN

Panen yang dilakukan secara serampangan tanpa perencanaan dan penanganan yang benar dapat mengakibatkan turunnya mutu produksi sarang walet dan juga akan mempengaruhi kelangsungan hidup burung walet selanjutnya. Oleh karena itu, harus disesuaikan dengan kondisi setempat, misalnya musim yang ada hubungannya dengan penetasan, kondisi gedung, dan hal hal lain. Cara dan program panen yang ideal ini, hendaknya memperhitungkan beberapa hal berikut ini.

- Keuntungan hasil panen total selama satu tahun. Kerugian atau kelemahan hasil panen sebelumnya dapat ditutup dengan hasil panen berikutnya pada tahun yang sama. Jadi perlu diusahakan agar jangan sampai terjadi kerugian yang terus menerus.
- Pemberian kesempatan kepada burung walet untuk berkembang biak agar populasi burung tidak menurun
- Musim kemarau atau penghujan. Hal ini berkaitan dengan ketersediaan makanan yang penting untuk kehidupan burung walet.

Dengan memadukan dasar-dasar cara panen, sifat musim, kondisi daerah, mutu sarang, dan lain-lain, maka cara panen yang ideal dapat disusun sebagai berikut :

1. Panen pertama dilakukan dengan rahasia

Panen sarang burung dilaksanakan pada saat burung walet telah membuat sarangnya, tetapi belum bertelur. Sebaiknya dilakukan sekitar 10 hari sebelum burung walet diperkirakan bertelur untuk memberi kesempatan pada burung walet membuat sarang kembali dengan cepat.

2. Panen kedua dilakukan dengan cara buang telur

Panen dilakukan setelah burung bertelur dua butir, tetapi belum mengeram, kira-kira 2-3 bulan sejak sarang burung dibuat. Jangan melakukan panen buang telur, bila telur walet baru satu. Dengan cara ini, telur yang diambil dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki populasi walet, dengan menetaskannya pada sarang Sriti atau dijual kepada mereka yang membutuhkannya. Untuk efisiensi panen buang telur, digunakan alat pengontrol (galah berujung cermin). Dengan alat tersebut, orang tidak perlu memanjat untuk melihat jumlah telur yang ada pada setiap sarang. Hasil panen yang diperoleh mutunya sangat baik, bentuknya sempurna dan tebal.

3. Panen ketiga dilakukan dengan cara buang telur

4. Panen keempat dilakukan dengan cara penetasan

Panen ini dilakukan setelah telur walet menetas dan anak burung walet dapat terbang mencari makan sendiri, kira-kira setelah anak burung berumur 45 hari. Mutu sarang burung yang dipanen rendah karena bentuknya sudah mulai rusak dan banyak dicemari kotoran, bulu dan pencemaran lainnya.

Pemanenan sarang walet perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan hidup walet agar tidak mengurangi populasinya, adalah sebagai berikut:

1. Waktu yang paling tepat untuk panen antara jam 09.00-16.00 yaitu pada saat burung walet sedang mencari makanan. Bila panen yang dilakukan pada saat burung akan masuk kandang atau pada waktu istirahat, maka burung akan bubar dan mencari tempat lain yang dirasakan lebih aman. Jadi, jangan sekali-kali melakukan panen pada malam hari atau menjelang malam karena dapat mengganggu burung walet.
2. Pada waktu mengambil sarang walet, usahakan ada sebagian sarang yang ditinggalkan agar burung walet tidak bingung dan dapat dengan mudah membuat sarang kembali ditempat semula.
3. Pada saat panen sebaiknya juga dilakukan kontrol atau pengawasan dan pemberantasan hama di dalam gedung agar mutu produksi berikutnya tidak menurun.
4. Agar sarang burung tidak pecah atau remuk, maka sebelum diambil perlu disemprot dahulu dengan air pada bagian tepi yang menempel pada kayu. Sarang yang pecah atau remuk harganya akan rendah sehingga keterampilan dan pengalaman panen sangat diperlukan.

D. PEMELIHARAAN SARANG SISA PANEN

Untuk menjaga kelangsungan produksi walet dalam suatu gedung, maka sehabis panen perlu diusahakan penanganan terhadap sarang sisa panen dan gedung walet itu sendiri. Sebaiknya, pemanenan sarang burung tidak sampai bersih total, tetapi masih ada sebagian yang ditinggalkan. Sisa sarang ini diharapkan dapat digunakan sebagai pondasi pada saat walet membuat sarangnya kembali.

Bila pengambilan sarang terlalu bersih, maka ditempat sarang menempel agar digosok dengan perangsang bau yang dibuat dari

rendaman sarang burung. Perangsang bau tersebut akan membuat burung walet tidak bingung dalam menentukan atau menemukan kembali tempat sarangnya yang hilang karena dipanen.

Usahakan juga menutupi lubang-lubang kayu atau lajur kayu dengan air liur walet, selain itu, juga perlu memperhatikan kondisi gedung walet. Usahakan kondisi gedung tetap seperti semula agar tetap betah tinggal dan bersarang. Hal ini penting untuk kehidupan walet selanjutnya.

Pustaka

Departemen Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan Jakarta , 1996, Budidaya Burung Walet. Jakarta.